PENGARUH HUTANG DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)

Pembimbing :
Prof. Dr. Hj Ria Ratna Ariawati, SE.,MS.,Ak

Oleh :
Rindi Dwi Nugrawati – 21113112

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

ABSTRACT

The decline in net income is a problem occurring in manufacturing companies of the metal sub sector and the like, although the volume of sales and liabities has increased. This study aims to examine the effect of liabities (X_1) and sales volume (X_2) on net income (Y) in manufacturing companies of metal sub-sector and the like listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2015.

The objective of the study is to analyze and assess the influence of liabities to net income and to analyze and assess the effect of sales volume on net income.

The research method used is descriptive analysis method verifikatif with the unit of analysis studied is the financial statements of metal sub-sector companies and the like listed on the Stock Exchange in 2011-2015. With a total sample of 40 financial reports from 8 companies. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The results showed that the significant positive liabities to net income and sales volume have a significant positive effect on net income. This is because the liabities and sales volume is one factor that determines the size of the net profit.

Keyword : Liabities, Sales Volume and Net Income

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang sedang berkembang memerlukan modal untuk terlibat dalam menjalankan berbagai aktivitas investasi dan pembelanjaan. Ketika melaksanakan aktivitas investasi tersebut perusahaan menggunakan dana atau modal, dana atau modal tersebut dapat diperoleh dari hutang. Dengan modal yang ada perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen yang baik untuk mengelola modal tersebut agar dapat tetap menjalankan kegiatan operasinya. Jika perusahaan mengelola modal tersebut dengan baik maka perusahaan akan menghasilkan laba. (Nazia Safitri, 2010).

Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya. Perusahaan dapat menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan dengan cara memanfaatkan modal internal perusahaan maupun memanfaatkan pinjaman dana dari para kreditur (hutang). Banyak perusahaan yang memanfaatkan hutang untuk keperluan investasi dengan harapan hutang tersebut dapat membantu perusahaan dalam mencapai laba yang optimal (Zulia Hanum, 2009).

Selain modal terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi meningkatnya laba pada perusahaan salah satunya adalah volume penjualan. Perusahaan bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan untuk mencapai laba maksimal. Di era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan semakin tinggi di dalam dunia usaha banyak perusahaan yang bekerja keras dalam meningkatkan volume penjualan di perusahaannya, perusahaan harus dengan mempunyai strategi dan perencanaan yang baik agar dapat mencapai target penjualan yang telah di tetapkan (Putu Rustami, 2014).

Kegiatan penjualan merupakan faktor penentu atas perolehan laba, karena semakin tinggi volume penjualan maka akan meningkatkan laba. Agar volume penjualannya meningkat perusahaan memerlukan strategi *marketing* dalam melakukan penjualan produknya. Jika perusahaan ingin volume penjualannya meningkat perusahaan harus mampu berinovasi pada produknya apalagi di era saat ini, dimana banyak perusahaan yang berlomba-lomba melakukan untuk meningkatkan volume penjualannya. Bagi perusahaan manufaktur dan dagang penjualan merupakan faktor dominan yang dapat meningkatkan laba perusahaan (Iwan Setiawan, 2007).

Berikut adalah tabel Laporan Total Hutang, Volume Penjualan dan Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015

Tabel 1.1
Laporan Total Hutang , Volume Penjualan dan Laba Bersih
Sub Sektor Logam dan Sejenisnya
(Dalam Jutaan Rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang		Volume Penjualan		Laba Bersih	
PT. Alakasa Industrindo Tbk	2011		290.923		873.024		9.969.564
	2012	↓	93.056	↓	836.887	↓	5.122.929
	2013	**↑**	**182.253**	**↑**	**1.099.620**	**↓**	**3.150.494**
	2014	**↑**	**183.643**	**↑**	**1.230.364**	**↓**	**2.659.245**
	2015	↓	82.596	↓	749.146	↓	(1.175.538)
Nama Perusahaan	**Tahun**	**Total Hutang**		**Volume Penjualan**		**Laba Bersih**	
PT. Lion Metal Works Tbk	2011		63.755		268.414		52.535
	2012	↓	61.667	↑	333.921	↑	85.373
	2013	↑	82.783	↓	333.671	↓	64.761
	2014	**↑**	**156.123**	**↑**	**377.622**	**↓**	**49.001**
	2015	**↑**	**184.730**	**↑**	**389.251**	**↓**	**46.016**

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya kenaikan dan penurunan laba pada PT. Alakasa Industrindo Tbk dan PT. Lion Metal Works Tbk, ini terjadi karena kedua perusahaan melakukan ekspansi, perusahaan yang melakukan ekspansi akan membutuhkan modal yang semakin lama semakin besar karena sifat ekspansi perusahaan yang dilakukan secara berangsur-angsur, ini akan berdampak pada turunnya laba bersih perusahaan. Jika perusahaan tidak melakukan ekspansi secara optimal maka tambahan modal akan menurun dan akan menyebabkan kegiatan perusahaan menurun yang berimbas pada menurunnya laba bersih perusahaan. Terjadinya penurunan laba bersih PT. Alakasa Industrindo Tbk bukan hanya karena perusahaan melakukan ekspansi yang tidak optimal tetapi ada faktor lain yang mengakibatkan laba bersih perusahaan turun yaitu karena adanya kenaikan beban usaha dan turunnya penghasilan lain, kontribusi penurunan penghasilan lainnya menurunnya laba selisih kurs.

Dilihat dari tabel di atas PT. Alakasa Industrindo Tbk dan PT. Lion Metal Works Tbk yang di indikasi kan bahwa perusahaan tidak melakukan ekspansi dengan optimal. Pada PT. Alakasa Industrindo Tbk yang menyebabkan laba bersih mengalami penurunan meskipun volume penjualan pada dua perusahaan tersebut mengalami kenaikan, ini diakibatkan dari naiknya biaya produksi, dan beban pokok penjualan perusahaan yang menyebabkan laba bersih mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Hutang dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Busa Efek Indonesia periode 2011-2015)".**

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hutang

Menurut *Carl S Waren* dkk (2015:42) dalam bukunya Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia Edisi 25 menyebutkan bahwa Hutang merupakan kewajiban untuk membayar yang di catat sebagai Liabilitas (Liability) oleh debitur. Sedangkan menurut Arfan Ikhsan (2013:2) mengemukakan bahwa Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang akan timbul di masa yang akan datang yang di sebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain di masa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah lalu.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hutang merupakan kewajiban untuk membayar yang berasal dari kreditur yang merupakan pengorbanan manfaat ekonomis yang timbul dimasa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang dari suatu badan usaha.

2.1.2 Volume Penjualan

Pengertian volume penjualan menurut Assegaf Abdullah (2001:444) Volume penjualan adalah jumlah unit yang terjual dari unit produksi suatu pemindahan dari pihak produk ke pihak konsumen, dan tetap pada suatu periode tertentu. Selain itu menurut Aliminsyah dan Padji (2003:126), bahwa Volume penjualan yang berhasil dicapai atau ingin dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa volume penjualan merupakan hasil dari kegiatan penjualan yang dilakukan perusahaan dalam usahanya mencapai sasaran yaitu memaksimalkan laba.

2.1.3 Laba Bersih

Menurut Soemarsono S.R (2011:227) mengemukakan bahwa Laba Bersih adalah selisih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sedangkan menurut Budi Rahardjo (2009:83) menyatakan bahwa Laba Bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangkan laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus di bayar oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan selisih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian diperoleh dengan mengurangkan laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus di bayar oleh perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih

Menurut M. Nafarin (2007:334) hubungan hutang dengan laba bersih adalah Menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk *ekspansi*, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (*ekspansi*) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba. Penelitian Tentang Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih sebelumnya pernah diteliti oleh Zulian Hanum (2009) yang mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara hutang terhadap laba. Adapun peneliti lain yaitu Pasma Suartika (2013) yang menunjukkan bahwa Hutang mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba.

2.2.2 Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Menurut Budi Rahardjo (2000: 33), bahwa Adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan labarugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba

adalah pendapatan, pendapatan dapat di peroleh dari hasil penjualan barang dagangan. Penelitian tentang Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih sebelumnya pernah diteliti oleh Putu Rustami, I Ketut Kirya, dan Wayan Cipta (2014), yang mengatakan bahwa volume penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba, penelitian ini juga di dukung oleh hasil penelitian Irwan Hermansah dan Eva Ariesti (2008) yang mengatakan bahwa volume penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba.

2.3 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Margono (2011: 67), Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih
H2 : Volume Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode analisis deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:58) mendefinisikan operasional variabel sebagai Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan pengertian operasional variabel menurut Umi Narimawati (2010:31) sebagai Proses pengurai variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel *independent* dan variabel *dependen*t.

1) Variabel Bebas/*Independent* (Variabel X)

Dalam hal ini variabel bebas yang akan diteliti adalah Hutang (variabel X_1) dan Volume Penjualan (variabel X_2). Dalam operasionalisasinya semua variabel diukur oleh instrumen pengukuran dalam skala rasio.

2) Variabel Terkait/*Dependent* (Variabel Y)

Dalam hal ini variabel *dependent* yang akan diteliti adalah Laba Bersih (variabel Y). Dalam operasionalisasinya variabel ini diukur oleh instrumen pengukuran dalam skala rasio.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sekunder, dimana data diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data sekunder biasanya didapat dari bahan yang bukan dari sumber pertama seperti memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa Laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah laporan keuangan perusahaan dari masing-masing perusahaan, penulis memperoleh data dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

2) Studi Kepustakaan

Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 80 laporan keuangan dari 16 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2011-2015. Adapun daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2011 : 62), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau karakteristik tertentu. Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 dengan pertimbangan dalam penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.
3. Perusahaan Sub Sektor Sektor Logam dan Sejenisnya yang mengalami penurunan laba bersih 2 tahun berturut-turut dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

Sampel yang diperoleh dari kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 8 perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian selama 5 tahun dari periode 2011 sampai 2015 sehingga jumlah sampel sebanyak 40 laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca) perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4.3 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian dikantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Bandung yang berlokasi di Jl. PH. H. Mustofa No. 33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Bandung 40124 Telp. (022) 20524208.

3.4.4 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2017 sampai dengan selesai. Dalam penelitian ini, peneliti membuat rencana penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Metode Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan Metode analisis sebagai berikut Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih

mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun langkah-langkah analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh hutang dan volume penjualan terhadap laba bersih. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas, antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel Hutang dan Volume Penjualan dengan Laba Bersih pada Perusahaan Sub Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X_1 dan X_2) memilik dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi
r : Koefisien Korelasi

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2010:293) mendefinisikan pengujian hipotesis sebagai berikut, Pengujian hipotesis adalah salah satu cara dalam statistika untuk menguji “parameter” populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu.

Ho_1 : $\beta = 0$: Hutang tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih
Ha_1 : $\beta \neq 0$: Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih
Ho_2 : $\beta = 0$: Volume Penjualan tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih
Ha_2 : $\beta \neq 0$: Volume Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Deskripsi Hutang

Menurut hery (2012:11) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi dan Rahasia dibaliknya menjelaskan bahwa Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditur (pemasok, bankir) dan pihak lainnya (karyawan, pemerintah).

Menurut L.M Samryn (2012:38) karakteristik hutang menimbulkan pembagian dasar kewajiban menjadi Hutang lancar atau hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Hutang = Hutang Jangka Pendek + Hutang Jangka Panjang

Keterangan :
Hutang Jangka Pendek = Kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun.
Hutang Jangka Panjang = Kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Berdasarkan data mengenai jumlah hutang sebanyak 8 perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Tabel 4.1
Total Hutang pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

No	Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	1.274.907.058.778	1.293.685.492.896	2.094.736.673.254	2.571.403.202.989	1.623.926.585.475
2	PT. Alakasa Industrindo Tbk	209.923.344.000	93.056.183.000	182.253.663.000	183.643.493.000	82.596.104.000
3	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	26.590.615.175	31.921.571.823	37.318.882.613	27.517.328.111	34.011.648.533
4	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	438.219.669.509	483.005.957.440	556.572.463.670	751.439.553.825	1.090.438.393.880
5	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	669.902.232.231	877.841.488.373	670.190.389.365	720.387.262.240	705.813.376.884
6	PT. Lion Metal Works Tbk	63.755.284.220	61.667.655.113	82.783.559.318	156.123.759.272	184.730.654.202
7	PT. Lionmesh Prima Tbk	40.816.452.492	31.022.520.184	31.229.504.329	23.964.388.443	21.341.373.897
8	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	1.326.380.351.455	1.719.711.040.060	1.874.757.368.235	1.931.514.600.102	1.511.601.569.344
Minimum		**26.590.615.175**	**31.022.520.184**	**31.229.504.329**	**23.964.388.443**	**21.341.373.897**
Maksimum		**1.326.380.351.455**	**1.719.711.040.060**	**2.094.736.673.254**	**2.571.403.202.989**	**1.623.926.585.475**
Rata-rata		**450.055.000.873**	**487.990.212.099**	**581.093.611.532**	**707.332.620.887**	**772.717.745.135**
Perkembangan (%)		**-**	**7,77**	**16,02**	**17,85**	**8,46**

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2017)

Dengan memperhatikan tabel 4.1, dapat diketahui rata-rata jumlah hutang di perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya mengalami kenaikan setiap tahunnya tingkat hutang tertinggi dihasilkan oleh PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Sedangkan hutang terendah dihasilkan PT. Beton Jaya Manunggal Tbk.

4.1.1.2 Analisis Deskripsi Volume Penjualan

Menurut Aliminsyah dan Padji (2003) adalah Volume penjualan adalah jumlah penjualan yang berhasil di capai atau ingin di capai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu.

Volume Penjualan = Kuantitas atau Total Penjualan

Keterangan :
Kuantitas atau Total Penjualan = Seluruh total penjualan yang telah dijual.

Berdasarkan data mengenai jumlah volume penjualan sebanyak delapan perusahaan manufaktur sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.4
Total Volume Penjualan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

No	Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	3.609.867.387.594	3.221.635.031.146	2.871.313.447.075	3.336.087.554.837	3.333.329.653.540
2	PT. Alakasa Industrindo Tbk	873.024.320.000	836.887.186.000	1.099.620.270.000	1.230.364.713.000	749.146.492.000
3	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	153.646.138.180	155.005.683.770	113.547.870.414	96.008.496.750	67.679.530.150
4	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	555.886.728.181	582.654.361.422	433.961.758.992	933.462.438.255	1.584.675.922.166
5	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	142.107.087.508	86.197.771.507	91.708.035.390	86.480.258.028	143.408.228.411
6	PT. Lion Metal Works Tbk	268.414.285.432	333.921.950.207	333.674.349.966	377.622.622.150	389.251.192.409
7	PT. Lionmesh Prima Tbk	207.522.581.381	223.079.062.667	256.210.760.822	249.072.012.369	174.598.965.938
8	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	6.067.106.666.012	6.697.373.507.390	7.717.148.239.917	7.548.700.611.126	7.162.608.687.912
Minimum		**142.107.087.508**	**86.197.771.507**	**91.708.035.390**	**86.480.258.028**	**67.679.530.150**
Maksimum		**6.067.106.666.012**	**6.697.373.507.390**	**7.717.148.239.917**	**7.548.700.611.126**	**7.162.608.687.912**
Rata-rata		**1.484.696.899.286**	**1.517.094.319.264**	**1.614.647.716.572**	**1.732.224.838.314**	**1.793.087.334.066**
Perkembangan (%)		**-**	**2,14**	**6,04**	**6,79**	**3,39**

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2017)

Dengan memperhatikan tabel 4.4, dapat diketahui rata-rata jumlah volume penjualan di perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya mengalami kenaikan setiap tahunnya, tingkat penjualan tertinggi dihasilkan oleh PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk. Sedangkan volume penjualan terendah dihasilkan PT. Jakarta Kyoei Steel Work Ltd Tbk.

4.1.1.3 Analisis Deskripsi Laba Bersih

Menurut Budi Rahardjo (2009:83) menyatakan bahwa Laba Bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangkan laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus di bayar oleh perusahaan. Budi Rahardjo (2009) berpendapat bahwa :

Laba bersih = Laba sebelum pajak – Pajak Penghasilan

Keterangan :
Laba Sebelum Pajak = Laba operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa.
Pajak Penghasilan = Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Berdasarkan data mengenai jumlah laba bersih sebanyak delapan perusahaan manufaktur sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.7
Total Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

No	Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	32.374.760.744	13.949.141.063	26.118.732.307	1.948.963.064	-53.613.905.767
2	PT. Alakasa Industrindo Tbk	9.969.564.000	5.122.929.000	-3.15.494.000	2.659.254.000	-1.175.538.000
3	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	19.146.696.476	24.761.627.150	25.882.922.986	7.630.330.090	6.323.778.025
4	PT. Indal Aluminium Industry Tbk	26.356.889.656	23.155.488.541	7.298.454.928	22.058.700.759	28.615.673.167
5	PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	-2.552.823.221	-16.452.530.718	-7.968.797.416	-9.631.890.621	-23.096.657.780
6	PT. Lion Metal Works Tbk	52.535.147.701	85.373.721.654	64.761.350.816	49.001.630.102	46.018.637.487
7	PT. Lionmesh Prima Tbk	10.897.341.682	41.282.515.026	14.382.899.194	7.403.115.436	1.944.443.395
8	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	21.033.879.586	25.675.039.410	54.109.990.023	53.291.176.692	30.143.427.672
Minimum		**-2.552.823.221**	**-16.452.530.718**	**-7.968.797.416**	**-9.631.890.621**	**1.175.538.000**
Maksimum		**52.535.147.701**	**85.373.721.654**	**64.761.350.861**	**53.291.176.692**	**46.018.637.487**
Rata-rata		**21.858.387.883**	**28.221.624.070**	**25.459.205.209**	**17.520.798.590**	**17.074.088.634**
Perkembangan (%)		**-**	**23**	**-11**	**-45**	**-3**

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah 2017)

Berdasarkan penjelasan dan data dalam tabel diatas, PT. Lion Metal Works Tbk, pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2015 memiliki total laba bersih tertinggi dan total laba bersih tertinggi pada tahun 2014 dimiliki oleh PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk, dan total laba bersih terendah tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 dimiliki PT. Jakarta Kyoei Steel Work Ltd Tbk. Sedangkan pada tahun 2015 total laba bersih terendah dimiliki PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.

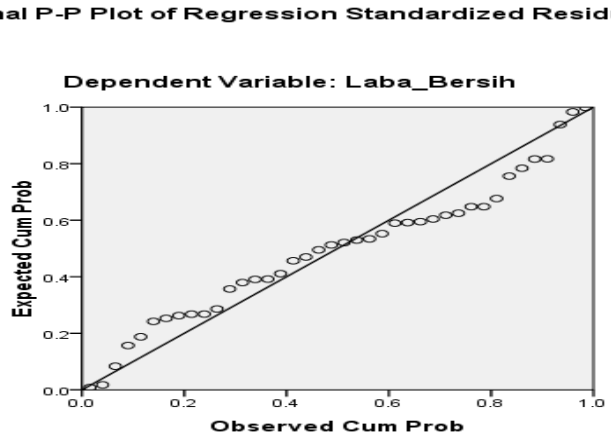
4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dengan menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual* dan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *Software SPSS v16.* Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.



2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji *multikolinieritas* dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria :

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Gujarati, 2003:362).

Tabel 4.11
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Hutang	.406	2.462
	Volume_Penjualan	.406	2.462

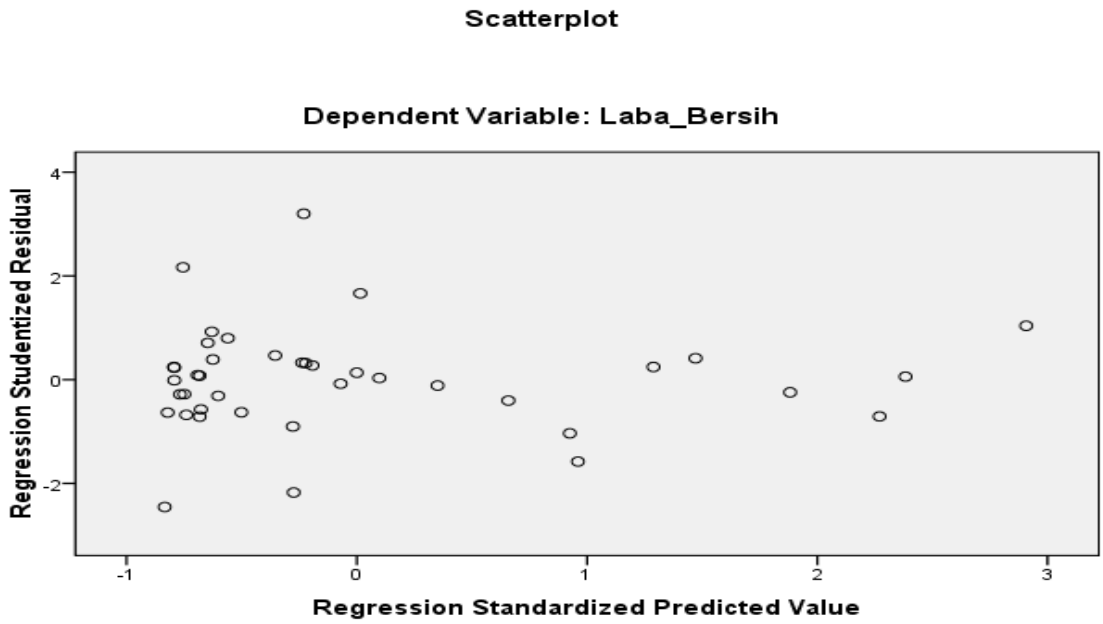
a. Dependent Variable: Laba_Bersih

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman,* yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error)*. Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran heteroskedastisitas, dapat dilihat dengan menggunakan metode *scatter plot* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik *(point-point)* yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



4. Uji Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas.

Tabel 4.12
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797[a]	.635	.616	1.569E10	1.617

a. Predictors: (Constant), Volume_Penjualan, Hutang

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,617. Menurut Jonathan Sarwono (2012:28) terjadi autokorelasi jika *Durbin Watson* sebesar < 1 dan > 3. Dari nilai-nilai di atas, diketahui bahwa nilai dw (1,617) <3. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam model.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

$$\hat{Y} = 9.755978456978 + 0{,}014X_1 + 0{,}003X_2$$

Dimana :
Y = Laba Bersih
X_1 = Hutang
X_2 = Volume Penjualan

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a) Nilai konstanta sebesar 9.755978456978, memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas yakni hutang dan volume penjualan bernilai 0 (nol).
b) Nilai koefisien regresi untuk total hutang sebesar 0,014X_1 dan bertanda positif, artinya setiap terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada total hutang dan volume penjualan bernilai konstan, di prediksi akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,014.
c) Nilai volume penjualan sebesar 0,003X_2, memiliki arti bahwa jika volume penjualan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sedangkan variabel bebas lainnya konstan maka laba bersih perusahaan akan meningkat sebesar 0,003.

a. Analisis Korelasi Antara Hutang dengan Laba Bersih

Untuk menghitung korelasi antara Hutang dengan laba bersih, apabila Volume penjualan dianggap konstan digunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.16
Koefisien Korelasi Hutang dengan Laba Bersih

Correlations

Control Variables			Hutang	Laba_Bersih
Volume_Penjualan	Hutang	Correlation	1.000	.427
		Significance (2-tailed)	.	.007
		Df	0	37
	Laba_Bersih	Correlation	.427	1.000
		Significance (2-tailed)	.007	.
		Df	37	0

Sumber : Data Diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas hasil output pengolahan data, diperoleh nilai korelasi (R) yang diperoleh antara hutang dengan laba bersih adalah sebesar 0,427. Nilai 0,427 menurut Sugiono (2014:184) berada pada interval 0,40-0,599 termasuk kategori cukup kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sedang antara hutang dengan laba bersih, dimana semakin tinggi hutang maka akan di ikuti semakin tingginya laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.

b. Analisis Korelasi Antara Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Untuk menghitung korelasi antara volume penjualan dengan laba bersih, apabila variabel hutang dianggap konstan digunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.17
Koefisien Korelasi Volume Penjualan dengan Laba Bersih

Correlations

Control Variables			Laba_Bersih	Volume_Penjualan
Hutang	Laba_Bersih	Correlation	1.000	.438
		Significance (2-tailed)	.	.036
		Df	0	37
	Volume_Penjualan	Correlation	.438	1.000
		Significance (2-tailed)	.036	.
		Df	37	0

Sumber : Data Diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas hasil output pengolahan data, diperoleh nilai korelasi (R) yang diperoleh antara volume penjualan dengan laba bersih adalah sebesar 0,438. Nilai 0,438 menurut Sugiono (2014:184) berada pada interval 0,40-0,599 termasuk kategori cukup kuat dengan nilai positif. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara volume penjualan dengan laba bersih, dimana semakin tinggi volume penjualan maka akan di ikuti semakin tingginya laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.

4.1.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan hutang dan volume penjualan terhadap laba bersih. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Berikut adalah hasil analisis koefisien determanasi pada penelitian ini.

Tabel 4.18
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797[a]	.635	.616	1.569E10

a. Predictors: (Constant), Volume_Penjualan, Hutang

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi atau (R) yang diperoleh sebesar 0,797. Dengan demikian koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut :

$Kd = (0{,}797)^2 \times 100\%$

$Kd = 63{,}5\ \%$

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.18 dan penghitungan manual memiliki arti bahwa hutang dan volume penjualan memberikan pengaruh sebesar 0.635 atau 63,5 % terhadap laba bersih, sedangkan sisanya sebesar 36,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis seperti modal, biaya, harga jual dan volume produksi.

Tabel 4.19

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model	Standardized Coefficients	Correlations	Partial Coefficient of Determination
	Beta	Zero-order	
1 *Hutang*	.472	.752	35,5%
Volume Penjualan	.370	.759	28%
Total Effect			63,5%

Sumber: data yang diolah (2017)

Tabel diatas memberikan informasi mengenai hasil pengujian koefisien determinasi parsial antara hutang dan volume penjualan terhadap laba bersih. Pada tabel diatas, terlihat bahwa secara parsial hutang memberikan pengaruh sebesar 35,5%, sedangkan volume penjualan memberikan pengaruh sebesar 28%, sehingga total pengaruh yang diberikan keduanya adalah sebesar 63,5%.

4.1.2.4 Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Hutang Terhadap Laba Bersih

Rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$Ho_1 : \beta_1 = 0$ Artinya, hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$Ha_1 : \beta_1 \neq 0$ Artinya, hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%

Kriteria Pengujian :

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Tabel 4.20

Pengujian Hipotesis X_1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.755978456978	2.957E9		3.299	.002
	Hutang	.014	.005	.472	2.873	.007
	Volume_Penjualan	.003	.002	.370	2.182	.036

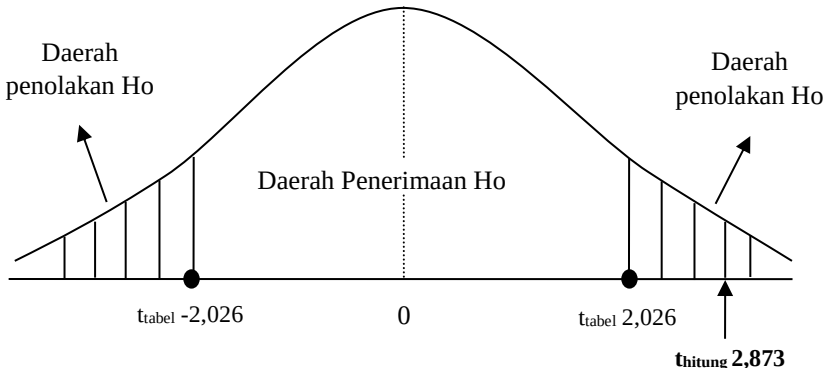
a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Tabel 4.21

Pengujian Hipotesis Parsial antara Hutang terhadap Laba Bersih

Model	t_{hitung}	$T_{tabel\ (0,05;37)}$	*Sig*	A	Keterangan	Kesimpulan
$X_1 \longrightarrow Y$	2.873	2.026	0,007	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh hutang sebesar 2.873. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05, df = n-k-1 = 40-2-1 = 37, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2.026. Dari nilai-nilai diatas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2.873, berada diluar t_{tabel} (-2.026 dan 2.026). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Jika disajikan dalam grafik, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.6
Uji Hipotesis X_1 (Hutang)

b. Pengujian Hipotesis Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$Ho_1 : \beta_1 = 0$ Artinya, volume penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$Ha_1 : \beta_1 \neq 0$ Artinya, volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%

Kriteria Pengujian :

1. Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
2. Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Tabel 4.22
Pengujian Hipotesis X_2
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.755978456978	2.957E9		3.299	.002
	Hutang	.014	.005	.472	2.873	.007
	Volume_Penjualan	.003	.002	.370	2.182	.036

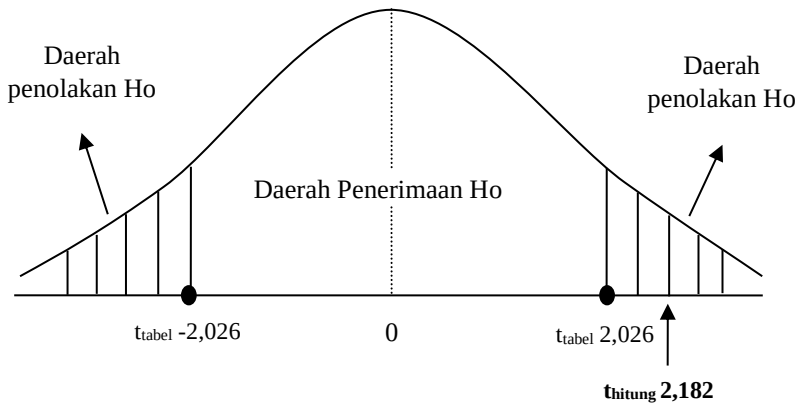
a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Tabel 4.23

Pengujian Hipotesis Parsial antara Volume Penjualan terhadap Laba Bersih

Model	t_{hitung}	$T_{tabel\ (0,05;37)}$	*Sig*	A	Keterangan	Kesimpulan
X_2 → Y	2.182	2.026	0,036	0,05	Ho ditolak	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh hutang sebesar 2.182. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α = 0,05, df = n-k-1 = 40-2-1 = 37, diperoleh nilai t_{tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2.026. Dari nilai-nilai diatas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2.182, berada diluar t_{tabel} (-2.026 dan 2.026) atau 2.182 > $t_{tabel\ (0,05;37)}$ (2.026). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Jika disajikan dalam grafik, nilai t_{hitung} dan t_{tabel} tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.7
Uji Hipotesis X_2 (Volume Penjualan)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada analisis deskriptif rata-rata hutang dari tahun 2011-2015 mengalami kenaikan. Dan menunjukan bahwa hutang memiliki hubungan dengan laba bersih arah positif dan termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah searah,

artinya semakin besar hutang, semakin besar juga laba bersih. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki hutang besar untuk keperluan ekspansi yang diharapkan dapat memperbesar laba bersih perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh M. Nafarin (2007:334) yang menyatakan bahwa menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk *ekspansi*, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya.

Hutang memberikan pengaruh sebesar 35,5% terhadap laba bersih, dan sisanya sebesar 64,5% dipengaruhi faktor-faktor lain. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t bahwa hasil pengujian hipotesis antara hutang terhadap laba bersih menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh dari variabel hutang sebesar 2.873 untuk $X_{1,}$ maka hasil penelitian ini menolak Ho dan menerima Ha. Dengan kata lain berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

4.2.2 Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada analisis deskriptif rata-rata volume penjualan dari tahun 2011-2015 mengalami kenaikan. Dan menunjukan bahwa volume penjualan memiliki hubungan dengan laba bersih arah positif dan termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara keduanya adalah searah, artinya semakin besar volume penjualan, semakin besar juga laba bersih. Hal ini terjadi karena perusahaan yang melakukan penjualan dengan sangat baik akan meningkatkan laba bersih dengan melakukan penjualan produk perusahaannya. Semakin banyak produk yang dijual oleh perusahaan tersebut maka semakin besar juga laba yang akan diterima sehingga laba bersih perusahaan pun akan meningkat. Penelitian ini sesuai dengan Budi Rahardjo (2000:33) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan labarugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat di peroleh dari hasil penjualan barang dagangan, untuk dapat meningkatkan hasil penjualan, perusahaan perlu melakukan inovasi dalam produknya dan melakukan promosi, sehingga akan menarik minat konsumen untuk membeli produk dan volume penjualan akan meningkat yang akhirnya jika volume penjualan meningkat maka laba bersih yang dihasilkan pun akan meningkat.

Volume Penjualan memberikan pengaruh sebesar 28% terhadap laba bersih, namun sisanya sebesar 72% dipengaruhi faktor-faktor lain. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t bahwa hasil pengujian hipotesis antara volume penjualan terhadap laba bersih menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh dari variabel volume penjualan sebesar 2.182 untuk $X_{2,}$ maka hasil penelitian ini menolak Ho dan menerima Ha. Dengan kata lain berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh hutang dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 serta bertanda positif, ini berarti terdapat hubungan antara hutang dengan laba bersih. Dimana semakin meningkat hutang maka laba bersih perusahaan akan meningkat, karena perusahaan melakukan banyak pinjaman kepada pihak luar untuk kepentingan ekspansi yang bertujuan untuk memperluas kegiatan produksi perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Besarnya pengaruh hutang terhadap laba bersih adalah 35,5% dan memiliki hubungan yang dikategorikan cukup kuat, sisanya sebesar 64,5% dipengaruh oleh faktor lain.

2. Volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 serta bertanda positif, ini berarti terdapat hubungan antara volume penjualan dengan laba bersih. Dimana semakin meningkatnya volume penjualan maka laba bersih perusahaan akan meningkat, karena perusahaan melakukan banyak penjualan produk dengan baik, Semakin banyak produk yang dijual oleh perusahaan tersebut maka semakin besar juga laba yang akan diterima sehingga laba bersih perusahaan pun akan meningkat. Besarnya pengaruh hutang terhadap laba bersih adalah 28% dan memiliki hubungan yang dikategorikan cukup kuat, sisanya sebesar 72% dipengaruh oleh faktor lain.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten dan investor sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
   Bagi perusahaan agar total hutang dapat meningkatkan laba bersih maka perusahaan perlu melakukan upaya yang dapat memaksimalkan laba bersih, dengan melakukan pinjaman kepada pihak ketiga yang diperuntukkan untuk perluasan kegiatan produksi atau *ekspansi,* dengan melakukan *ekspansi* secara optimal, maka perusahaan dapat meningkatkan hasil produksi. Perusahaan juga perlu meng-efektifkan penggunaan hutang untuk kegiatan produksinya sehingga hutang tersebut akan meningkatkan laba bersih dan agar volume penjualan dapat meningkatkan laba bersih maka perusahaan perlu melakukan upaya yang dapat meningkatkan volume penjualan dengan melakukan inovasi produk, meningkatkan pemasaran dan meningkatkan kualitas produk sehingga dapat menarik perhatian para konsumen untuk membeli produk perusahaan tersebut.
2. Bagi Investor
   Bagi investor yang ingin melakukan investasi hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan yang menyangkut total hutang dan volume penjualan karena hutang dan volume penjualan merupakan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan. Apabila volume penjualan meningkat dari tahun sebelumnya maka perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih besar.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Disarankan untuk mempelajari lebih jauh mengenai variable-variabel yang dapat mempengaruhi laba bersih untuk memberikan tambahan pengetahuan sebagai sumber informasi dan sumber pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta kontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai hutang dan volume penjualan terhadap laba bersih serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pembaca.
2. Bagi Peneliti Lain
   Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama mengenai laba bersih, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda dan menambah periode penelitian agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa laba bersih dipengaruhi oleh hutang dan volume penjualan. Selain itu penulis juga menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi laba bersih seperti : biaya, harga jual, volume produksi dan hal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aliminsyah dan Padji. 2003, “Kamus Istilah Akuntansi”, Bandung : Yrama Widya.
Andi Supangat. 2007. *Statistika*. Bandung : Pustaka.

Anis Chariri dan Imam Ghozali. 2000. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
Assegaf Abdullah. 2001, Kamus Akuntansi, Jakarta : PT. Mario Grafik.
Arfan Ikhsan. 2013. Pengantar Praktis Akuntansi. Yogyakarta : Graha Ilmu
Bambang Riyanto. 2009. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta : BPFG.
Baridwan, Zaki.2004.*Intermedite Accounting*. Yogyakarta : BPFE.
Basu Swastha. 2010. Manajemen Penjualan, Edisi ketiga, cetakan 5. Yogyakarta: BPFE.
Budi Rahardjo. 2000. Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
Budi Rahardjo. 2007. Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan. Edisi 3 Yogyakarta : Graha Ilmu.
Budi Rahardjo. 2009. Laporan Keuangan Perusahaan, Edisi kedua. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
Carl S Waren, dkk. 2015. Pengantar akuntansi –adaptasi indonesia. Edisi 25.jakarta : salemba empat.
Chariri dan Ghozali. 2010. Teori Akuntansi. Yogyakarta : Andi.
Derri Benarli. 2009. Pengaruh Perubahan Volume Penjualan Buku Cetak Terhadap Laba Bersih Pada Penerbit Institut Teknologi Bandung.
Downess, John, Jordan Elliot Goodman. 2000. Kamus Istilah Keuangan dan Investasi. jakarta : PT. ElexMedia Komputindo.
Eva Ariesti dan Irwan Hermansah. 2008. Pengaruh Volume Penjualan Buku Cetak Terhadap Peningkatan Laba Bersih (Studi Kasus PT. Indo Perkasa Usahatama Semarang).
Limas Guntur Anggriono Putra. 2014. Pengaruh Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi.
Hery. 2012. Akuntansi dan Rahasia Dibaliknya. Jakarta : Bumi Aksara
Henry Simamora. 2013. Pengantar Akuntansi II. Jakarta : Bumi Aksara
Husein Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
Iis Cahyadi. 2011. Pengaruh Hutang dan Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
Imam Ghozali. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
Iwan Setiawan. 2007. Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Peningkatan Laba Bersih Pada CV. AHRS (Asep Hendro Racing Sport) Cabang Garut.
Jonathan Sarwono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu.
Gill O, James. Chatton, Moira. 2012. Memahami Laporan Keuangan. Jakarta : PPM.
Gujarati. 2003. Ekonometri Dasar. Jakarta : Erlangga.
L.M. Samryn. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
M. Nafarin. 2007. Penganggaran Perusahaan. Jakarta : Salemba Empat.
Margono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
Mashuri. 2010. Penelitian Verifikatif. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
Merywati Dungga. 2008. Pengaruh Utang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Properti & Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Mudrajad Kuncoro, 2001, Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi), Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.

Mulyadi. 2001. Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.

Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan.Yogyakarta : Liberty.

Nazia Safitri Kalia. 2010 .Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Semen Gresik Tbk).

Pasma Suartika, Suartana, Dwi Putra Darmawan. 2013. Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang Dan Modal Terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Putu Rustami, I ketut Kirya, Wayan Cipta. 2014. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Peusahaan Kopi Bubuk Banyuatis.

Umi Narimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah.Jakarta : Penerbit Genesis.

Singgih Santoso. 2002. Statistik dengan SPSS. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Siswanto Sutojo. 2003. Manajemen Penjualan yang Efektif. Jakarta : Damar

Soemarsono,S.R,. 2011. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Kelima. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.

_____. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatifdan R & D. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatifdan R & D. edisi 5 Bandung: Alfabeta.

Sujoko Efferin, dkk, 2006, Metode Penelitian Untuk Akuntansi, Edisi Pertama, Cetakan pertama, Penerbit Bayumedia Publishing, Malang.

Tuanakotta, Theodorus, M. 2000. Teori Akuntansi. Jakarta: FEUI.

Warren, Reeve, dan Fess. (2006). Pengantar Akuntansi, Edisi Dua Puluh Satu, Salemba Empat, Jakarta.

Zulia Hanum. 2009. Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Pusat Penelitian Karet Tanjung Morawa Sumatera Utara. Jurnal Ilmiah Kultura ISSN : 1411-0229 Vol 1